

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan ialah bagian terpenting dalam kehidupan manusia, tidak ada alat lain yang dapat memajukan dan mengembangkan potensi dalam diri manusia selain pendidikan. Potensi tersebut diharapkan berkembang kearah yang positif, juga diharapkan dapat memberi sumbangsih bagi kehidupan peradaban dunia. Oleh karena nya pendidikan akan selalu berkembang bersamaan dengan kehidupan manusia yang terus berkembang menuju arah yang lebih kompleks. Pendidikan yang baik dan terencana akan memberikan dampak baik terhadap kehidupan manusia sebaliknya pendidikan yang diadakan tanpa arah tujuan yang jelas akan memberikan dampak negative bagi peradaban manusia.<sup>2</sup>

Namun akan dirasa kurang lengkap apabila pendidikan berkembang dengan baik tetapi orang-orang yang berpendidikan tersebut tidak memiliki karakter atau moralitas yang baik. oleh karena itu karakter dan moralitas pada masa sekarang ini menjadi perhatian dan pemikiran bersama. Krisis karakter ditandai dengan banyak hal yang terjadi pada masa sekarang seperti pergaulan bebas yang telah menjadi penyakit dalam masyarakat.<sup>3</sup> Selain itu perkembangan teknologi yang berkembang dengan sangat pesat memunculkan inovasi-inovasi baru seperti *smartphone* yang

---

<sup>2</sup> Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter Di Indonesia*,( Jogjakarta: Ar Ruzz Media, 2011), 9.

<sup>3</sup> Zubaedi, *“Desain Pendidikan Karakter Konsepsi Dan Aplikasi Dalam Lembaga Pendidikan”* (Jakarta: Kencana, 2011).

dapat dengan mudah digunakan untuk mengakses banyak hal dari mulai hiburan hingga pembelajaran semua dapat diakses mudah dari *smartphone*, yang dalam penggunaannya seharusnya para remaja harus dibawah pendampingan orang tua agar tidak disalahgunakan untuk hal-hal yang berkonotasi negatif.<sup>4</sup>

Perkembangan tersebut memunculkan kekhawatiran pada orang tua siswa, karena tidak semua orang tua siswa dapat mendampingi perkembangan anak-anak mereka karena alasan kesibukan dalam pekerjaan atau dalam hal lain. Oleh karena itu banyak orang tua mencari jalan keluar dengan cara yang selektif dalam memilih sekolah untuk anak-anaknya dengan kualifikasi yang mereka tentukan sendiri, seperti contohnya orang tua yang memiliki latar belakang agamis atau *concern* pada masalah agama biasanya akan memasukkan anaknya pada lembaga pendidikan dengan background islam seperti pondok pesantren atau madrasah, atau orang tua dengan kualifikasi pengetahuan akademik yang tinggi seperti ilmu-ilmu pengetahuan umum pasti akan memilih sekolah umum atau negeri favorit dengan prestasi akademik yang tidak diragukan lagi kredibilitasnya. Namun disamping itu semua orang tua juga harus memperhatikan pendidikan non akademik yang mendukung perkembangan anak seperti pendidikan karakter yang harus ditanamkan dalam diri anak sejak usia dini. Pendidikan karakter merupakan sebuah sistem penanaman nilai-nilai karakter atau nilai kebaikan dalam diri anak

---

<sup>4</sup>Muchlas Samani Dan Hariyanto, *Konsep Dan Model Pendidikan Karakter*, ( Jakarta : Rosda Karya), 26.

untuk kemudian diterapkan dalam tindakan atau perilaku mereka sehari-hari. *Billy Graham* mengatakan dalam bukunya “Bila harta hilang maka sesungguhnya tidak ada yang hilang, bila kesehatan yang hilang maka ada sesuatu yang hilang, tapi bila karakter yang hilang maka sesungguhnya segalanya telah hilang”. Oleh karena itu pendidikan karakter menjadi bagian penting dalam pendidikan agar generasi masa depan tidak hanya menjadi orang-orang yang berilmu dan berwawasan luas tetapi juga menjadi orang-orang yang memiliki karakter atau akhlak dan budi pekerti yang baik.

Seperti yang tertuang Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Formal Pasal 2 Yang Berisi mengenai :

- 1) PPK (penguatan pendidikan karakter) dilaksanakan dengan menerapkan nilai-nilai pancasila dalam pendidikan karakter terutama meliputi nilai-nilai religius, jujur, toleran, disiplin, bekerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, komunikatif, peduli social, dan bertanggung jawab.
- 2) Nilai sebagaimana yang dimaksud pada ayat 1 merupakan perwujudan dari 5 nilai utama yang saling berkaitan yaitu religiusitas, nasionalisme, kemandirian, gotong royong, dan integrasi yang terintegrasi dalam kurikulum.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republic Indonesia Nomor 20 Tahun 2018 Tentang Penguatan Pendidikan Karakter Pada Satuan Pendidikan Nasional.

Karakter adalah perilaku, tabiat, atau watak manusia yang memiliki korelasi dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang-orang sekitar, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, dan perbuatan berdasarkan pada norma-norma, hukum, adat istiadat, dan budaya. Karakter dimaknai sebagai pola pikir dan perilaku yang menjadi ciri khas suatu individu dalam kehidupan sehari-hari baik dilingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan Negara nya. seseorang yang memiliki karakter baik merupakan seseorang yang mampu mempertanggung jawabkan setiap hal yang telah di perbuat atau telah di putuskan sebelumnya. sering kali karakter juga dikaitkan dengan nilai-nilai perilaku manusia yang memiliki hubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia dan lingkungan sekitar tempat tinggal nya. secara umum karakter dapat dimaknai sebagai dasar membangun kepribadian seseorang yang terbentuk baik karena pengaruh *hereditas* (keturunan) maupun pengaruh lingkungan sekitar yang membedakannya dengan orang lain, yang kemudian diwujudkan dengan perilaku dan sikap dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Religius adalah perilaku dan tindakan yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan menjauhi segala larangannya. dalam pengertian lain religius memiliki makna suatu proses memperkuat kembali atau bisa dikatakan sebagai kebiasaan atau system yang mengatur aturan

---

<sup>6</sup> Abdul Majid Dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi Komplek Dan Implementasi Kurikulum* (Bandung : Remaja Rosda Karya, 2004), 61.

keimanan dan kepercayaan dan peribadatan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta aturan-aturan yang mengatur pergaulan manusia.

Karakter religius erat hubungannya dengan Tuhan, seseorang dengan karakter religius akan memiliki perilaku, perkataan dan perbuatan yang berdasarkan pada nilai ketuhanan atau ajaran agama yang dianutnya. Karakter religius ini sangat penting ditanamkan dalam diri siswa karena mengacu pada butir Pancasila sila pertama yaitu ketuhanan yang Maha Esa dengan konsekuensi taat melaksanakan ajaran agamanya.<sup>7</sup> Karakter religius ini harus ditanamkan sejak usia dini pada diri peserta didik dari mulai anak-anak, remaja sampai dewasa untuk memperkenalkan pada ajaran-ajaran yang ada dalam agamanya, lebih luas lagi lingkup karakter religius tidak hanya fokus pada masalah peribadatan saja, tetapi juga mengatur hubungan antar manusia seperti tata krama dan sopan santun juga hubungan yang lebih luas lagi.

Pada era digital dan kehidupan yang berkembang semakin kompleks ini, kita dihadapkan pada perubahan-perubahan yang makin hari dirasa sangat cepat. Adanya perubahan-perubahan tersebut memunculkan banyak pengaruh terhadap kehidupan sehari-hari ini. Kemajuan zaman membuat banyak hal berubah. Kemunduran-kemunduran norma-norma sosial yang ada pada masyarakat dirasa sangat nyata kehadirannya. Sopan santun dan tata krama yang menjadi dasar paling penting lama-lama memudar adanya. Kejahatan-kejahatan yang dilakukan oleh kaum

---

<sup>7</sup> Mohammad Mustari, *Nilai Karakter Untuk Efleksi Pendidikan*, (Jakarta PT. Raja Grafindo Persada, 2014), 1

terpelajar seperti jamur yang tumbuh dimana-mana. Tawuran pelajar, vandalisme, dan pergaulan bebas, melawan orang tua menjadi momok mengerikan bagi generasi muda yang akan menjadi penerus bangsa. Hal tersebut merupakan gambaran generasi anak bangsa yang mulai terancam keutuhan pribadinya.<sup>8</sup> Pendidikan karakter dirasa menjadi jalan untuk mengentaskan permasalahan yang sedang terjadi.

Pendidikan agama menjadi salah satu solusi yang dapat dipilih. Oleh karena itu pendidikan karakter harus diberikan sejak dini mulai dari usia kanak-kanak, remaja hingga dewasa. Karena pada hakikatnya perjalanan hidup manusia adalah belajar. Paling tidak peserta didik pada jenjang Madrasah Ibtidaiyah harus mampu melaksanakan ibadah sholat 5 waktu sebagai bekal kehidupan yang akan dijalaninya kemudian hari. Sholat menjadi urat nadi bagi kehidupan umat muslim dimanapun ia berada. Karena ibadah pertama kali yang akan dihisab kelak di akhirat adalah sholatnya selama di dunia. Oleh karena itu sebisa mungkin sejak usia dini peserta didik harus mampu melaksanakan ibadah sholat 5 waktu tersebut tanpa paksaan dari orang lain.

Pada kenyataannya ibadah paling mendasar dan yang paling penting yaitu sholat malah sering dianggap sepele oleh orang-orang. Ketika peserta didik berada di sekolah dimana kegiatan keagamaan rutin dilaksanakan seperti jamaah sholat dhuha dan dhuhur bersama, pembacaan

---

<sup>8</sup> Alim Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Dan Kepribadian Muslim*, (Bandung: Rosda Karya, 2006).1

surah-surah penting bersama dan ceramah keagamaan dilaksanakan secara baik, apabila tanpa adanya dukungan orang tua ketika dirumah maka dirasa akan sia-sia. Contohnya ketika anak-anak disekolah diwajibkan untuk melaksanakan sholat dhuhur berjamaah, lalu ketika datang hari libur tiba dimana peserta didik diluar kendali oleh guru. Maka disinilah peran orang tua untuk mengajak anaknya melakukan ibadah sholat.

Lebih luas lagi menurut Nurcholis Majid “Religius bukan hanya sekedar shalat dan membaca doa, namun lebih dari itu agama memiliki jaringan yang luas, tidak hanya hubungan hamba kepada tuhan nya tetapi juga hubungan umat dengan sesama umatnya”. Itu artinya hubungan antara *Hablum Minallah Dan Hablum Minannas* harus seimbang dilakukan agar memperoleh ridha dari alla SWT.<sup>9</sup>

Membentuk manusia menjadi religius dilakukan dari berbagai aspek kehidupan. Bukan semata-mata terjadi ketika seorang hamba melakukan ibadah seperti sholat namun juga melalui kegiatan keagamaan lain nya. kegiatan keagamaan dilihat dari pandangan sosiologi dapat diartikan sebagai sebuah dorongan atau perilaku dan tujuan yang tersusun secara sistematis yang dilakukan oleh manusia.<sup>10</sup> kegiatan keagamaan dimaksudkan sebagai suatu pola atau tatanan hidup yang pelaksanaannya berhubungan dengan nilai baik dan buruk berdasarkan pada agama. Dalam

---

<sup>9</sup> Nurcholis Majid, *Masyarakat Religius*, (Jakarta: paramidina, 2010), 56.

<sup>10</sup> Asmaun Sahlan, *Religiusitas Perguruan Tinggi*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2000), 37-38.

hal ini gaya atau pola hidup seseorang didasarkan pada ajaran agama yang dianutnya.<sup>11</sup>

Berdasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan diatas peneliti tertarik untuk meneliti bagaiman proses pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di MI Subulussalam Pucangsimo, sebagai upaya membentengi dan membenahi karakter generasi muda dimasa yang akan datang.

#### **B. Fokus Penelitian**

1. Bagaimana proses kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius di MI Subulussalam pucangsimo Jombang.
2. Bagaimana Metode yang digunakan dalam pembentukan karakter religius di MI Subulussalam Pucangsimo Jombang

#### **C. Tujuan penelitian**

1. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui proses kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius di MI Subulussalam Pucangsimo Jombang.
2. Untuk mendeskripsikan dan mengetahui metode yang di gunakan dalam pembentukan karakter religius di MI Subulussalam Pucangsimo Jombang.

---

<sup>11</sup> Imam Fuadi, *Menuju Kehidupan Sufi*, (Jakarta: PT Bina Ilmu, 2004), 73.



#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan yang berarti bagi pengembangan teoritis, yang berupa prinsip atau kaidah yang dapat dijadikan pedoman bagi menyusun bentuk-bentuk penerapan penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan yang dilakukan di sekolah-sekolah.

##### 2. Manfaat praktis

- a. Bagi kepala MI Subulussalam Pucangsimo Jombang, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai acuan perbaikan kegiatan keagamaan di MI Subulussalam Pucangsimo sebagai ranah pembentukan pendidikan karakter religius.
- b. Bagi guru koordinator kegiatan keagamaan di MI Subulussalam Pucangsimo penelitian ini dapat bermanfaat sebagai masukan dan juga tolak ukur untuk membuat kegiatan keagamaan menjadi kegiatan yang lebih baik lagi.
- c. Bagi orang tua siswa MI Subulussalam Pucangsimo penelitian ini sebagai tambahan informasi mengenai kegiatan keagamaan sebagai upaya pembentukan karakter religius ini akan membantu peserta didik lebih patuh pada ajaran agamanya tanpa disuruh atau dorongan dari pihak lain (kesadaran diri siswa).
- d. Bagi peneliti, dapat dimanfaatkan sebagai ranah menambah khazanah wawasan ilmu pengetahuan mengenai pembentukan pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan.

### **E. Penelitian Terdahulu**

1. Roif Noviyanto dalam penelitiannya yang berjudul, Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathala'ul Anwar Kecamatan Gisting Tanggamus. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan tentang bagaimana implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan dan menerapkan pembiasaan sebagai penanaman karakter siswa. Hasil penelitian ini menjelaskan tentang proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di sekolah dilaksanakan dengan menggunakan metode pembiasaan yang dilakukan secara terus menerus, dan nilai karakter yang ditanamkan di sekolah meliputi disiplin, jujur, tanggung jawab, sopan dan santun, ikhlas juga toleransi. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah membahas mengenai tentang karakter dan kegiatan keagamaan. Perbedaannya peneliti terdahulu ini mendeskripsikan tentang penerapan sebuah pendidikan karakter yang melalui program kegiatan keagamaan. Sedangkan peneliti penulis menjelaskan tentang konsep dan strategi membentuk karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan.<sup>12</sup>
2. Yusinta Khoeratul Nisa dalam penelitiannya yang berjudul, Pembentukan Karakter Religius Siswa di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan

---

<sup>12</sup> Roiv Noviyanto, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di Mathla'ul Anwar Landbaw Kecamatan Gisting Tanggamus*, 2017, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung.

dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif yang mendeskripsikan tentang membentuk pribadi yang berkarakter tersebut dengan melalui kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bermanfaat yang dilakukan secara berulang-ulang, hari demi hari lambat laun akan masuk pada bagian yang sulit ditinggalkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan pembentukan karakter religius siswa melalui metode pembiasaan seperti pembiasaan-pembiasaan yang di programkan di sekolah diantaranya adalah do'a bersama sebelum masuk jam perjalanan, shalat berjama'ah. Adapun program mingguan seperti infak kelas, jum'at bersih. Persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian penulis adalah memaparkan pembentukan karakter religius siswa. Perbedaanya peneliti terdahulu ini pembentukan karakter religiusnya di instansi sekolah dasar. Sedangkan penelitian penulis pembentukan karakter religiusnya melalui Madrasah Ibtidaiyah atau (MI).<sup>13</sup>

3. Laila Nur Hamidah dalam penelitiannya yang berjudul, Strategi Internalisasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus di SMAN 1 Malang dan MAN 1 Malang). Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analisis melalui rancangan studi kasus yang mendeskripsikan tentang strategi penanaman nilai-nilai religius

---

<sup>13</sup> Yusnita Khoerotun Nisa, *Pembentukan Karakter Religius Siswa Di SD Terpadu Putra Harapan Purwokerto Banyumas*, 2017, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, IAIN Purwokerto.

melalui program kegiatan keagamaan. Hasil penelitian ini memaparkan tentang apa saja nilai-nilai religius yang ditanamkan, dan implikasi internalisasi nilai-nilai religius siswa terhadap perilaku sehari-hari siswa melalui kegiatan keagamaan. Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah sama-sama penelitian yang mendeskripsikan melalui kegiatan keagamaan. Perbedaannya penelitian terdahulu ini mendeskripsikan tentang strategi internalisasi nilai-nilai religius siswa mengenai program kegiatan keagamaan. Sedangkan peneliti penulis mendeskripsikan tentang pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Subulussalam Pucangsimo Jombang.<sup>14</sup>

4. Alifia renawati dalam penelitiannya yang berjudul upaya pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi adapun teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan atau verifikasi. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan ini. kegiatan untuk membentuk karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo terbagi menjadi dua yaitu kegiatan rutin yang dilakukan rutin setiap hari seperti pengajian kitab, sholat

---

<sup>14</sup> Laila Nur Hamidah, *Strategi Implementasi Nilai-Nilai Religius Siswa Melalui Program Kegiatan Keagamaan (Studi Multi Kasus Di SMAN Malang Dan MAN 1 Malang)*, 2016, Tesis, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

berjamaah lima waktu, dan puasa sunnah. Kemudian kegiatan tambahan seperti istighosah, muhadhoroh dan diba'an yang tidak dilakukan setiap hari. Implikasi pembentukan karakter religius siswa di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo ialah penanaman nilai-nilai ibadah melalui shalat berjamaah, sorogan Al-Qur'an dan kegiatan rutin lainnya. Nilai akhlak dan kedisiplinan tercermin dari sikap santri yang berubah lebih baik, kedisiplinan santri mengikuti kegiatan yang telah dijadwalkan di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo, keteladannya diambil dari pengasuh yang telah mereka selama mereka tinggal dan menempa ilmu di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo. Persamaan penelitian ini dan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama meneliti tentang pendidikan karakter religius sebagai upaya membentuk akhlak atau karakter siswa yang lebih baik lagi. Perbedaannya terletak pada jenjang pendidikan yang berbeda. Peneliti ini mengambil jenjang MAN sedangkan penelitian sekarang meneliti pada jenjang MI.<sup>15</sup>

5. Taufiqurrahman dalam penelitian yang ia lakukan dengan judul penguatan pendidikan karakter religius melalui kegiatan pembiasaan di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penguatan pendidikan karakter religius di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang. Penelitian ini tergolong dalam penelitian kualitatif

---

<sup>15</sup> Alfia Renawati, *Upaya Pembentukan Karakter Religius Siswa Di Ma'had Ronggo Warsito MAN 2 Ponorogo*. 2020. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan. Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk hasilnya kemudian di analisis menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah untuk mengetahui karakter religius siswa di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang yang dinilai sudah baik dibuktikan dengan pengamatan dan penilaian guru selama pembelajaran. Penguatan pendidikan karakter menggunakan kegiatan pembiasaan yang dilakukan pada hari sabtu pagi berupa infaq dan shalat jamaah dhuhur bersama. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang adalah sama-sama mengangkat karakter religius dalam penelitian yang dilakukan nya dan sam-asama meneliti jenjang sekolah dasar yang setara dengan MI. perbedaannya terletak pada kajian yang diambil didalam nya berupa upaya yang dilakukan dan pembentukan yang dilakuka.<sup>16</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Penelitian menyusun sistematika pembahasan pada skripsi ini dalam beberapa bab yang terdiri dari.

BAB I pendahuluan yang dalam bab ini meliputi konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan.

---

<sup>16</sup> Taufiqurrahman, *Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Pembiasaan Di SDN Kemirirejo 3 Kota Magelang*, 2020, Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhamadiyah Magelang.

BAB II dalam penelitian ini berisi tentang landasan teori yang didalamnya memuat teori-teori mengenai pembentukan karakter religius siswa melalui kegiatan keagamaan di MI Subulussalam Pucangsimo Jombang.

BAB III pada penelitian meliputi metode penelitian yang digunakan berisi tentang pendekatan dan jenis penelitian yang digunakan. Lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, teknik pengecekan keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV yang berisi paparan data dan temuan penelitian yang dalam bab ini berisi paparan data dan temuan penelitian yang disajikan sesuai dengan pertanyaan pada pedoman wawancara peneliti dan hasil analisis data yang menjadi temuan penelitian.

BAB V pada bab ini berisi pembahasan yang meliputi gagasan peneliti terhadap teori dan temuan sebelumnya mengenai pembentukan karakter religius siswa di MI Subulussalam Pucangsimo Jombang.

BAB VI berisi penutup dengan kesimpulan dari seluruh isi penelitian yang telah dilakukan dan saran.